



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN – PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Kerja Sama Pakistan-Tiongkok dalam Pemenuhan
Kepentingan Nasional Tiongkok di Bidang Energi**

Skripsi

Oleh

Naomi Vieriawan
2017330227

Bandung
2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN – PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Kerja Sama Pakistan-Tiongkok dalam Pemenuhan
Kepentingan Nasional Tiongkok di Bidang Energi**

Skripsi

Oleh
Naomi Vieriawan
2017330227

Pembimbing
Giandi Kartasmita, S. IP., M.A.

Bandung
2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Sarjana Hubungan Internasional



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Naomi Vieriawan
Nomor Pokok : 2017330227
Judul : Keterlibatan Pakistan dalam Upaya Pemenuhan Kepentingan Nasional Tiongkok di Bidang Energi

Menyetujui untuk diajukan pada
Ujian Sidang jenjang Sarjana
Bandung, 15 Desember 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Giandi Kartasmita'.

Giandi Kartasmita, S. IP., M.A.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Hubungan Internasional

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ratih Indraswari'.

Ratih Indraswari, S.IP., M.A.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Sarjana Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Naomi Vieriawan
Nomor Pokok : 2017330227
Judul : Kerja Sama Pakistan-Tiongkok dalam Pemenuhan Kepentingan Nasional Tiongkok di Bidang Energi

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada, 14 Januari 2021
Dan dinyatakan **Lulus**

Tim Penguji

Ketua Sidang Merangkap anggota

Dr. A. Irawan Justiniarto H., Drs., M.A. : 

Sekretaris

Giandi Kartasasmita, S. IP., M.A. : 

Anggota

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naomi Vieriawan
NPM : 2017330227
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Kerja Sama Pakistan-Tiongkok dalam Pemenuhan
Kepentingan Nasional Tiongkok di Bidang Energi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penelitian yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Desember 2020



METERAI
TEMPEL
TGL. 20
BDC5CAHF347641020
6000
ENAM RIBURUPIAH

Naomi Vieriawan
2017330227

ABSTRAK

Name : Naomi Vieriawan
NPM : 2017330227
Judul : Kerja Sama Pakistan-Tiongkok dalam Pemenuhan Kepentingan Nasional Tiongkok di Bidang Energi

Pertumbuhan ekonomi yang dialami Tiongkok berbanding lurus dengan pertumbuhan kebutuhan energi nasional yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Bagi Tiongkok, keamanan energi merupakan prioritas nasional yang harus terjamin dan terhindar dari hambatan. Hal tersebut tercermin pada proyek-proyek kerja sama yang disepakati Tiongkok sebagian besar bergerak di sektor energi, begitu juga dalam megaprojek CPEC. Penelitian ini akan berfokus pada satu kesepakatan kerja sama, yakni proyek pembangunan saluran pipa Gwadar-Kashgar. Untuk melihat lebih jauh keterlibatan Pakistan melalui pembangunan saluran pipa Gwadar-Kashgar terhadap pemenuhan kebutuhan energi Tiongkok, penulis merumuskan pertanyaan penelitian, “Bagaimana keterlibatan Pakistan dalam upaya pemenuhan kepentingan nasional Tiongkok di bidang energi?” Dalam menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan konsep keamanan energi untuk menganalisis manfaat dari pengimplementasian proyek terhadap ketercapaian keamanan energi Tiongkok. Serta teori pilihan rasional untuk melihat apakah pembangunan saluran pipa Gwadar-Kashgar berlandaskan pada rasionalitas negara. Penulis juga menggunakan teori kerja sama ekonomi bilateral dalam melihat hubungan kerja sama antara Pakistan dan Tiongkok. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian. Dan penelitian ini menunjukkan bahwa kesepakatan Tiongkok dan Pakistan terhadap proyek pembangunan saluran pipa Gwadar-Kashgar dinilai mampu mendukung pencapaian keamanan energi Tiongkok karena dapat menjadi jalur alternatif bagi transmisi minyak Tiongkok dan keputusan Tiongkok untuk menyepakati proyek ini dinilai rasional karena stabilitas suplai minyak merupakan prioritas nasional Tiongkok.

Kata Kunci: Tiongkok, Pakistan, CPEC, Pipa Gwadar-Kashgar, Keamanan Energi.

ABSTRACT

Name : Naomi Vieriawan
NPM : 2017330227
Title : The Cooperation of Pakistan and China in China's Energy Security
Fulfillment

The economic growth experienced by China has stimulated the growth of national energy demand which continues to increase from year to year. For China, energy security is a national priority that must be guaranteed and avoid obstacles. This is reflected in the cooperation projects agreed by China to be mostly engaged in the energy sector, as well as in the CPEC megaproject. This research will focus on one cooperation agreement, namely the Gwadar-Kashgar pipeline project. To see further on Pakistan's involvement through the construction of the Gwadar-Kashgar pipeline towards meeting China's energy needs, the author adopted a research question, "How is Pakistan's involvement in efforts to fulfill China's national interests in the energy sector?" In answering these research questions, the authors use the concept of energy security to analyze the benefits of implementing the project on China's energy security achievements. As well as the rational choice theory to see whether the construction of the Gwadar-Kashgar pipeline is based on state rationality. Other than that, the author also uses bilateral economic cooperation theory to see the relation of Pakistan and China. The author uses qualitative methods in conducting the research. And this research finds that the agreement between China and Pakistan on the Gwadar-Kashgar pipeline project is considered capable to support China's energy security because it can be an alternative route for Chinese oil transmission and China's decision to implement this project is considered rational because the stability of oil supply is China's national priority.

Keywords: China, Pakistan, CPEC, Gwadar-Kashgar Pipeline, Energy Security.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, hikmat, dan penyertaan-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Kerja Sama Pakistan-Tiongkok dalam Pemenuhan Kepentingan Nasional Tiongkok di Bidang Energi”** dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam memberi bimbingan, bantuan, dan dukungan. Skripsi ini dibuat atas tujuan penyelesaian tugas akhir dalam menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat S1 di Universitas Katolik Parahyangan dalam bidang Hubungan Internasional.

Oleh karena itu, penulis berharap penulisan skripsi ini adapat diterima dan disidangkan dengan baik. Lebih dari itu diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca dengan memberikan pandangan dan wawasan baru. Penulis sadar dan yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan penulis baik secara pengetahuan maupun pengalaman. Akhir kata penulis sangat terbuka akan kritik maupun saran yang membangun dari dewa penjuri untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Bandung, 9 Desember 2020

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas kekuatan, hikmat, dan penyertaan yang diberikan kepada penulis sejak awal perjalanan kuliah hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Mas Giandi – terima kasih banyak Mas untuk bimbingannya sejak awal pemilihan topik, penulisan, hingga akhirnya skripsi ini berhasil terselesaikan. Untuk setiap saran, masukan, dan *support* yang diberikan, sekali lagi terima kasih banyak Mas Gi, semoga sehat dan sukses selalu!

Segenap Dosen HI UNPAR – terima kasih Mas, Mbak untuk setiap pembelajaran dan bimbingan selama 3,5 tahun perjalanan perkuliahan di HI UNPAR.

Mama, Papa, dan Peter – terima kasih banyak sudah jadi pendukung favorit penulis. Terima kasih sudah menjadi yang paling percaya dan bangga dalam situasi apapun.

Elizabeth Lius – rekan penulis dalam apapun di dunia. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik penulis yang siap sedia jadi tempat tampung keluh kesah, pasokan semangat, dan pengingat. Untuk setiap perjalanan gila, cerita berkesan, pengalaman tak terlupakan, hingga proses skripsian yang..... *you know how*, Terima kasih banyak!

Angela Huang & Skolastika Averina Jocelyn – terima kasih sudah jadi tempat pulang terbaik selama berkelana di kota kembang. Terima kasih untuk setiap "ayok" dari susu murni, hingga rumah sakit. Sekali lagi, terima kasih banyak, Amara Residence rindu kalian!

Joanna Grace, Gracia, & Regina Chely – terima kasih banyak untuk kehangatan dan tawa yang selalu sama sejak 7 tahun lalu, hingga hari ini. Semoga baik 7 maupun 70 tahun yang akan datang, semoga kita akan selalu ber-7. *You guys know how much I love youuu*. Yuk lulus yukkkk!!!

Rahma Dwiherawati & Inez Ignatzia – untuk orang-orang nomor satu di kehidupan Amara Residence ku, terima kasih! *Ma*, seneng banget kita sebelahan sejak interogate sampe kosan, walau cuma normonya. *Nez*, semoga kamu selalu menginisiasi komunikasi kita ya, you know why... Lastly, terima kasih banyak untuk setiap masak, jalan, cerita, nugas, power nap, kutekan, maskeran, ngebolang, dan momen-momen terbaik lainnya selama tiga tahun belakang selama di Bandung. Sekali lagi, terima kasih banyaaaaak!

Florenzia Maria Surya & Ranti Danaparamita – *Flo*, terima kasih sudah banyak terlibat dalam momen-momen dan pengalaman-pengalaman penting yang banyak ngerubah hidup gue. *Ran*, terima kasih sudah jadi orang paling keras dan hangat. Sekali lagi, terima kasih banyak.

Wirasetio Surjokusumo & Muhammad Daffa Haikal – kepada duo yang selalu direpotkan penulis, terima kasih banyak yaaa! *Daff*, terima kasih untuk sesi ngebolang kita mencari café terpewe sebandung. *Wir*, terima kasih rasanya gak cukup, tapi terima kasih sudah jadi 911 terbaaaaaak!

Bagus Edo Prasetyo & Karel Pardede – hehe, merepotkan nampaknya udah jadi nama tengah gue buat kalian. *Do*, terima kasih banyaaaaak udah sabar dan nurutin *ke-bm-an* gue yang kurang penting. Gue berharap yang terbaik buat orang baik kaya lo. *Rel*, walau lo sibuk banget kaya pejabat bandung, tapi terima kasih banyak ya untuk semua sesi curhat, indomie malam, dan ngebolang selama di Bandung.

Grace Alexandra – terima kasih sudah jadi yang paling sering nanyain kapan beres skripsi. AKHIRNYA INI BEREEEESSS CE! Terima kasih ya udah selalu ada dari 10 tahun lalu sampe hari ini.

Ester Sinarto, Mauranyssa Yasmin Iskandar, Tirsa Cecilia & Aldelita Putri Balqis Romulia – untuk sahabat-sahabat pertamaku di UNPAR, terima kasih banyak yaaa! Ayo kita ketemuuuuu & main lagi!!!!

Delegasi China – untuk cici-cici keren di delegasi ini, terima kasih banyak sudah jadi rekan penutup perkuliahan yang luar biasa seru.

Warta Himahi 17'&18' – terima kasih banyak untuk setiap kesempatan, pengalaman, dan juga menjadi keluarga pertama di HI UNPAR.

Warga Jurga – untuk 19 *surviving kit* di HI UNPAR, terima kasih banyaaak! Terima kasih sudah membuat kehidupan kuliah jadi *bareable*, kenyang, dan senang.

Bel, terima kasih sudah menghidupi mimpimu dan memberikan energi buatku melakukan hal yang sama.

Tari, terima kasih untuk catetanmu yang... wow mempermudah hidupku! Rindu sesi main setelah kelas estet kitaa!

Son, terima kasih sudah jadi partner penaburku, kordiv event medvis terkeren, dan untuk semua sesi diskusi, gosip, makan, jalan, promo AHAHA.

Bam, terima kasih untuk setiap kehangatan, cerita, dan tahu narkoba, sayaaang banget gua sama looo!

Iki, terima kasih *daddy-o* ku udah mau keliling bandung dan makan makan makan.

Frem, terima kasih buat kesempatan-kesempatan untuk berproses bareng, tititktenun akan selalu berkesan buat gue!

Kim, kamu orang paling kuning se HI UNPAR, terima kasih untuk setiap kesempatan yang bersinggungan sama kamu selalu menyangkan. Bahagia selalu kim!

Ge, walau lo jauh di mato tapi terima kasih banyak untuk setiap sesi hura-hura kita selama di Bandung, ayo ke bandung lagi!

Gin, terima kasih sudah jadi sosok yang hangat dan menyenangkan, senang sekali dapat kesempatan untuk kenal dan dekat sama perempuan cantik bali yang satu ini.

Eja, terima kasih sudah menciptakan cumi favorit ku sepanjang masaaaa!

Oci, *i miss u lots!* Terima kasih untuk setiap momen seruu dan sudah memperkalkan vsoy, asli sayang banget.

Git, terima kasih sudah jadi yang paling *bageur* dengan pandangan hidup yang seruuu.

Van, terima kasih sudah selalu seru dan bikin kehidupan kuliahku rameeee!

Amara Residence, terutama kamar 218, Mas Donny, Bu Cucu, dan Pak Carlos terima kasih sudah jadi tempat pulang terbaik selama jauh dari rumah.

Double Eight Coffee, salah satu saksi tak hidup perjalanan kuliahku.

Terakhir,

Naomi Vierawan

—

Terima kasih sudah bertahan dan menjalani proses ini hingga akhir.
Untuk setiap beban, stress, lelah, marah, muak yang pada akhirnya berhasil terlewati
dengan baik.

Terima kasih sudah mau bertumbuh dan berproses.

Ini baru permulaan Mi, perjalanan masih panjang.

Tapi gak perlu banyak dipusingin, cukup dijalanin dengan yang terbaik.

Biar Tuhan yang pimpin dan sertai.

Pokoknya, untuk apapun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu
seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

Sekali lagi, Selamat memasuki lembaran baru, Mi!

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTARTABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	5
1.2.2 Pembatasan Masalah	9
1.2.3 Rumusan masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan penelitian.....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Kajian Literatur	11
1.5 Kerangka Pemikiran.....	14

1.5.1	Operasionalisasi Teori.....	25
1.5.1.1	Konsep Keamanan Energi.....	25
1.5.1.2	Teori Pilihan Rasional.....	26
1.6	Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
1.6.1	Metode penelitian.....	27
1.6.2	Teknik Pengumpulan Data.....	27
1.7	Sistematika Penulisan.....	28
BAB II	29
KONDISI ENERGI NASIONAL TIONGKOK.....		29
2.1	Prioritas Kepentingan Nasional Tiongkok.....	29
2.1.1	Kebijakan dan Kondisi Keamanan Energi Tiongkok.....	30
2.1.2	Strategi Industri Tiongkok.....	34
2.1.2.1	Rencana Lima Tahun Tiongkok ke-11.....	34
2.1.2.2	Rencana Lima Tahun Tiongkok ke-12.....	37
2.1.2.3	Rencana Lima Tahun Tiongkok ke-13.....	40
2.2	Kebutuhan Nasional Tiongkok Terhadap Komoditas Minyak.....	45
2.3	Pemenuhan Kebutuhan Minyak Tiongkok.....	52
2.3.1	Industri dan Ketersediaan Minyak Nasional Tiongkok.....	52
2.3.2	Aktivitas Impor.....	58
BAB III	64
SALURAN PIPA MINYAK GWADAR-KASHGAR DALAM		
PEMENUHAN KEAMANAN ENERGI TIONGKOK.....		64
3.1	Latar Belakang Hubungan Tiongkok dan Pakistan.....	64
3.2	<i>China-Paksitan Economic Corridor</i>	76

3.3 <i>Gwadar-Kashgar Pipeline Project</i>	84
3.4 Signifikansi Kerja Sama Pakistan-Tiongkok dalam Ketercapaian Keamanan Energi Tiongkok	90
3.4.1 Hambatan Rute Laut	91
3.4.2 Keterlibatan Pakistan dalam Mencapai Keamanan Energi Tiongkok.....	96
BAB IV	112
KESIMPULAN.....	112
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Data Hasil Produksi Minyak Nasional Tiongkok Berdasarkan Wilayah.....	56
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1. Data Perbandingan Tingkat Konsumsi Energi Tiongkok dan Pertumbuhan GDP Negara Tahun 1965-2015.....	46
Grafik 2.2. Data Konsumsi Minyak Tiongkok Berdasarkan Sektor pada tahun 2014	47
Grafik 2.3. Perkiraan Konsumsi Energi Tiongkok 2015-2050	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Rute <i>Belt and Road</i> Tiongkok	43
Gambar 2.2. Peta Sumber Minyak Nasional Tiongkok	55
Gambar 2.3. Data Produksi Minyak berdasarkan Kawasan.....	57
Gambar 3.1. Peta <i>China-Pakistan Economic Corridor</i>	77
Gambar 3.2. Persebaran Proyek-Proyek Prioritas CPEC.....	82
Gambar 3.3. Rute pengangkutan minyak impor Tiongkok dari Timur Tengah.....	105

DAFTAR SINGKATAN

BRI	<i>Belt and Road Initiative</i>
CNOOC	<i>China National Offshore Oil Corporation</i>
CNPC	<i>China National Petroleum Corporation</i>
CPEC	<i>China-Pakistan Economic Corridor</i>
FWO	<i>Frontier Works Organization</i>
IEA	<i>International Energy Agency</i>
JCC	<i>Joint Cooperation Committee</i>
LTS	Laut Tiongkok Selatan
Mbpd	<i>Million barrels per day</i>
MIC 2025	<i>Made in China 2025</i>
Mtoe	<i>Million tons of oil equivalent</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PLAMC	<i>People's Liberation Army Navy Marine Corps</i>
RLT	Rencana Lima Tahun
RRT	Republik Rakyat Tiongkok
Sinopec	<i>China Petroleum and Chemical Corporation</i>
SLoC	<i>Sea Line of Communication</i>
TJ	<i>Terajoule</i>
UKM	Usaha Kecil Menengah
VLCC	<i>Very Large Crude Carrier</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem dunia yang anarki menjadikan negara sebagai aktor tertinggi dalam dunia internasional. Sistem yang anarki merupakan kondisi dimana tidak adanya pemerintah dunia sehingga menjadikan negara-negara memiliki posisi yang setara yang masing-masing memiliki kedaulatan atas wilayahnya, masyarakatnya, serta negaranya secara keseluruhan.¹ Meskipun demikian, setiap negara memiliki keterbatasan dalam memenuhi seluruh kebutuhan negaranya secara mandiri. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan adanya faktor kapasitas, letak dan kondisi geografis, maupun kondisi ekonomi dari negara-negara tersebut. Dalam sistem dunia internasional, kerja sama merupakan salah satu bentuk upaya pemenuhan kepentingan nasional suatu negara mengingat setiap negara memiliki potensi dan kapasitas yang berbeda-beda dan perbedaan tersebut akan dapat mengisi antara satu dan yang lainnya.²

Sebelum mengalami restrukturisasi sistem ekonomi yang dilakukan pada masa pemerintahan Deng Xiaoping, Tiongkok merupakan negara yang sangat tertutup secara sistem ekonomi. hal tersebut tercermin melalui kebijakan-kebijakan ekonomi yang

¹ "Anarchy," Merriam-Webster (Merriam-Webster), diakses 20 Februari 2020, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/anarchy>.

² Bob Sugeng Hadiwinata, *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017):71.

diterapkan Tiongkok sangat disetir oleh pemerintah.³ Melihat kondisi dunia yang semakin terkait dan dampak globalisasi yang tidak lagi dapat dibendung mendorong Deng Xiaoping untuk menjadikan Tiongkok sebagai negara dengan sistem ekonomi lebih terbuka. Restrukturisasi sistem ekonomi tersebut dikenal sebagai Reformasi *Gǎigé Kāifāng* menjadikan Tiongkok mengalami perubahan dan perkembangan yang begitu pesat hingga saat ini. Keterbukaan ekonomi yang dialami Tiongkok mendorong hubungan Tiongkok dengan negara-negara dunia dalam berbagai kerja sama dalam bidang ekonomi maupun politik antar negara.

Jauh sebelum Tiongkok membuka negaranya untuk terlibat dalam kerja sama dengan negara-negara di dunia, Tiongkok telah mulai melakukan hubungan kerja sama dengan Pakistan sejak 1951.⁴ Awal mula hubungan persahabatan Tiongkok dan Pakistan telah berlangsung sejak tahun 1950. Pada 4 Januari 1950 Pakistan menjadi negara pertama yang memberikan pengakuan secara *de jure* atas pemerintah Republik Rakyat Tiongkok (RRT).⁵ Tidak sebatas memberikan pengakuan, Pakistan juga memberikan pengaruh terhadap negara-negara lain untuk turut memberikan pengakuan terhadap pemerintah Republik Rakyat Tiongkok, diantaranya adalah Inggris yang mengakui RRT pada 5 Januari 1950.⁶

³ Hafeez-ur-Rahman Khan, "Pakistan's Relation with The People's Republic of China," *Pakistan Horizon* 14 No. 3 (1961):215.

⁴ "Introduction: China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) Official Website," China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) Official Website, Diakses pada 20 Februari 2020, <http://cpec.gov.pk/introduction/1>.

⁵ Hafeez-ur-Rahman Khan, *op.cit.* hlm. 217.

⁶ *Ibid*, hlm. 215.

Hubungan kerjasama ekonomi antara Tiongkok dan Pakistan terjalin sejak tahun 1952. Salah satu komoditas unggulan dari aktivitas ekspor Pakistan ke Tiongkok adalah sejak awal kerjasama adalah kapas.⁷ Sejak tahun 1952, kerja sama ekonomi antara Tiongkok dan Pakistan terus terjalin dan mengalami perkembangan nilai ataupun serta variasi produk dan sektor. Dalam perkembangannya terjadi pasang surut dalam hubungan kerja sama antara Pakistan dan Tiongkok, namun keduanya saling mendukung kepentingan antara satu sama lain.⁸ Keduanya memanfaatkan forum-forum internasional sebagai sarana untuk saling memberikan dukungan terhadap kepentingan satu sama lain untuk kepentingan-kepentingan yang bersifat *high politics* hingga isu terkait lingkungan.⁹ Hubungan keduanya bersifat mutualisme, dimana Tiongkok memberikan dukungan terhadap kepentingan Pakistan dan begitu juga Pakistan terhadap Tiongkok.

Hubungan persahabatan antara Tiongkok dan Pakistan mendapat julukan seperti *all-weather friendship*, pengamat lain ada yang menyebut hubungan tersebut sebagai *all-round friendship* dan *iron brothers*. Julukan ini menggambarkan bagaimana keduanya memiliki hubungan yang kokoh dalam setiap kondisi dan situasi.¹⁰ Julukan-julukan tersebut diberikan karena hubungan antara Tiongkok dan Pakistan dinilai sebagai hubungan persahabatan yang tidak terpisahkan dan telah teruji oleh waktu,

⁷ *Ibid*, hlm. 217.

⁸ Riaz Mohammad Khan, "Pakistan-China Relations: An Overview," *Pakistan Horizon* 62, No. 4 (2011):17.

⁹ *Ibid*.

¹⁰ Khalid Rahman, "Pakistan-China Relations CPEC and Beyond," *Policy Perspectives* 14, No. 2 (2017):5.

kondisi, serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh masing-masing negara baik dari sektor domestik maupun kondisi stabilitas serta tekanan dari sistem internasional.¹¹ Setelah melalui berbagai tantangan, keduanya tetap saling memberikan bantuan dan dukungan antara satu sama lain.

Sejak tahun 2013 hubungan Tiongkok dan Pakistan mengalami perkembangan yang signifikan,¹² Dalam kerja sama dibidang infrastruktur dan perdagangan, hubungan kerja sama Tiongkok dan Pakistan memasuki babak baru, salah satunya tercermin pada kesepakatan mega proyek di bidang infrastruktur melalui *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC). CPEC merupakan kerangka hubungan kerjasama antara Tiongkok dan Pakistan di bidang ekonomi dalam hal pembangunan infrastruktur dan proyek-proyek terkait energi.¹³ Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan membahas hubungan Tiongkok dan Pakistan dengan judul “*Keterlibatan Pakistan dalam Pemenuhan Kepentingan Nasional Tiongkok di Bidang Energi.*”

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

¹¹ *Ibid.*

¹² “Introduction: China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) Official Website,” China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) Official Website, Diakses pada 20 Februari 2020, <http://cpec.gov.pk/introduction/1>.

¹³ *Ibid.*

Sejak 1911 hingga 1978, Tiongkok mengisolasi diri dari dunia.¹⁴ Isolasi tersebut menyebabkan kondisi ekonomi Tiongkok yang buruk.¹⁵ Sistem ekonomi terbuka yang dicanangkan oleh Deng Xiaoping berdampak positif bagi kondisi perekonomian Tiongkok. Keterbukaan ekonomi Tiongkok melalui reformasi *gǎigé kāifàng* pada tahun 1978 tidak hanya membuka hubungan ekonomi dan politik Tiongkok dengan negara-negara dunia, melainkan turut memberikan dampak positif terhadap perekonomian Tiongkok sehingga mengalami kemajuan dengan begitu pesat. Dalam tiga dekade terakhir, Tiongkok berhasil mengalami pertumbuhan lebih dari 300% pada tahun 2018.¹⁶

Keterbukaan ekonomi Tiongkok juga turut mempengaruhi pertumbuhan industri dan bisnis Tiongkok secara domestik maupun internasional. Salah satu kekuatan utama perekonomian Tiongkok adalah kemampuannya dalam memproduksi produk berdaya saing tinggi, dengan harga murah dan variasi komoditas yang beragam. Produk-produk berdaya saing milik Tiongkok didukung oleh biaya produksi yang rendah serta dibuat secara efektivitas dalam kuantitas jumlah besar. Tidak hanya itu, perkembangan ekonomi Tiongkok didukung pula dengan ketersediaan sumber daya manusia Tiongkok dalam jumlah yang besar, dengan kualitas yang baik namun dengan upah yang relatif rendah. Dengan modal yang rendah, Tiongkok dapat

¹⁴ Virginia Harrison dan Daniele Palumbo, "China Anniversary: How the Country Became the World's 'Economic Miracle'," *BBC News* 1 Oktober 2019, <https://www.bbc.com/news/business-49806247>.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ "GDP (Current US\$) - China," Data, diakses 20 Februari 2020, <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=CN&start=1988>.

menghasilkan produk-produk dengan harga di bawah harga pasar. Dengan kapabilitas Tiongkok dalam memproduksi berbagai jenis komoditas secara murah, Tiongkok mendapat julukan sebagai pusat pabrik dunia.¹⁷

Keterbukaan dan kemampuan Tiongkok menjadikannya memiliki akses yang leluasa dalam menjangkau pasar internasional dari seluruh belahan dunia. Setiap tahunnya, permintaan akan produk *made in china* terus mengalami peningkatan. Tiongkok menguasai semua lini industri, dari produk berteknologi rendah seperti mainan anak hingga teknologi tinggi seperti telepon genggam menjadi komoditas andalan Tiongkok. Dengan pasar yang semakin besar, turut mendorong Tiongkok untuk menciptakan aktivitas produksi yang efektif dan cepat. Dengan begitu turut menciptakan pembukaan pabrik-pabrik baru untuk mempercepat aktivitas produksi produk. Semakin banyak pabrik yang dibuka untuk aktivitas produksi maka semakin banyak pula energi yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas tersebut.¹⁸ Hal ini mendorong peningkatan kebutuhan energi yang dibutuhkan Tiongkok untuk mendukung aktivitas produksinya.

Dunia modern saat ini, menjadikan teknologi sebagai salah satu aktor utama dalam mendukung perkembangan aktivitas manusia, khususnya dalam sektor industri. Sebagai salah satu jantung perekonomian Tiongkok, sektor industri memiliki peranan

¹⁷ Tirta Citradi, "Kisah China: Dulu Kumuh Kini Jadi Raksasa Ekonomi Baru," news, November 13, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191113145204-4-115001/kisah-china-dulu-kumuh-kini-jadi-raksasa-ekonomi-baru>.

¹⁸ Lei Jin, Keran Duan, and Xu Tang, "What Is the Relationship between Technological Innovation and Energy Consumption? Empirical Analysis Based on Provincial Panel Data from China," *Sustainability* 10, No. 145 (2018): 10.

penting bagi pendapatan negara. Oleh karena itu ketersediaan teknologi dan energi yang dibutuhkan menjadi syarat mutlak bagi industri untuk mampu berkompetisi baik secara nasional maupun internasional. Selain itu, aktivitas produksi ini tidak hanya bertujuan untuk mendongkrak perekonomian nasional Tiongkok, namun secara tidak langsung turut menjadi penyedia lapangan kerja bagi masyarakat Tiongkok itu sendiri.

Berdasarkan data International Energy Agency (IEA) dalam Oil Market Report, menunjukkan bahwa konsumsi terhadap komoditas energi minyak dunia pada tahun 2017 mencapai 3.893.589 kiloton.¹⁹ Sedangkan komoditas gas pada 2017 mencapai 147.137.783 terajoule (TJ).²⁰ Angka-angka tersebut terus mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Data IEA turut menunjukkan bahwa komoditas minyak bumi masih menjadi komoditas dengan nilai konsumsi tertinggi kedua di dunia dan Tiongkok bukanlah pengecualian.²¹ Sebagai negara dengan aktivitas industri yang begitu besar dan cepat, kebutuhan Tiongkok akan energi merupakan salah satu yang terbesar di dunia, yakni berada di posisi kedua setelah Amerika Serikat.²²

¹⁹ "Data Tables – Data & Statistics," IEA.org, 1 Februari 2020, <https://www.iea.org/data-and-statistics/data-tables?country=WORLD&energy=Oil&year=2017>.

²⁰ "Data Tables – Data & Statistics," IEA.org, 1 Februari 2020, [https://www.iea.org/data-and-statistics/data-tables?country=WORLD&energy=Natural gas&year=2017](https://www.iea.org/data-and-statistics/data-tables?country=WORLD&energy=Natural%20gas&year=2017).

²¹ "Data Tables – Data & Statistics," IEA.org, 1 Februari 2020, <https://www.iea.org/data-and-statistics/data-tables?country=WORLD>.

²² "U.S. Energy Information Administration - EIA - Independent Statistics and Analysis," What countries are the top producers and consumers of oil? - FAQ - U.S. Energy Information Administration (EIA), diakses pada 22 Februari 2020, <https://www.eia.gov/tools/faqs/faq.php?id=709&t=6>

Secara spesifik, minyak memiliki peranan yang begitu besar dalam pergerakan dan aktivitas perekonomian Tiongkok. Hal tersebut menciptakan ketergantungan yang cukup besar terhadap energi minyak. Dalam hal ini pertumbuhan populasi dan taraf hidup masyarakat berbanding lurus dengan tingkat kebutuhan akan energi.²³ Sebagai negara dengan populasi terbesar di dunia, Tiongkok memiliki kebutuhan akan energi yang besar pula. Oleh karena itu, pemerintah Tiongkok memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk mampu memenuhi kebutuhan negaranya akan minyak, baik bagi sektor industri maupun rumah tangga, sehingga tidak menghambat aktivitas ekonomi Tiongkok.

Namun pemerintah Tiongkok memiliki tantangan yang besar dalam pengadaan energi minyak. Hal tersebut disebabkan karena Tiongkok tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan akan minyak tersebut secara mandiri. Pada 2018 tercatat bahwa konsumsi Tiongkok terhadap minyak mencapai 13,57 juta barel per harinya, namun secara domestik Tiongkok hanya dapat memproduksi minyak sebesar 3,81 juta barel per hari.²⁴ Terdapat kekurangan hampir 10 juta barel minyak per harinya dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui aktivitas impor dari para produsen minyak salah satunya dari negara-negara Timur Tengah. Salah satu hambatan yang dialami oleh Tiongkok dalam aktivitas impor minyak dari negara-negara Timur Tengah dan

²³ Graham Zabel, "Peak People: The Interrelationship between Population Growth and Energy Resources," Resilience, 19 April 2009, <https://www.resilience.org/stories/2009-04-20/peak-people-interrelationship-between-population-growth-and-energy-resources/>.

²⁴ "U.S. Energy Information Administration - EIA - Independent Statistics and Analysis," What countries are the top producers and consumers of oil? - FAQ - U.S. Energy Information Administration (EIA), diakses 22 Februari 2020, <https://www.eia.gov/tools/faqs/faq.php?id=709&t=6>.

sekitarnya adalah terkait jarak yang cukup memakan waktu dan biaya. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas lebih jauh terkait kerja sama antara Pakistan dan Tiongkok dalam upaya mencapai keamanan energi Tiongkok dalam proyek pembangunan pipa minyak Gwadar-Kashgar sebagai jalur alternatif bagi aktivitas transmisi minyak Tiongkok dari Kawasan Timur Tengah menuju bagian barat daratan Tiongkok.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan berfokus untuk memberikan eksplanasi mengenai peranan Pakistan dalam pemenuhan kepentingan Tiongkok di bidang energi. Secara spesifik, penelitian ini akan membahas mengenai peranan Pakistan sebagai jalur pengangkutan energi minyak dari negara-negara Timur Tengah menuju Tiongkok. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis lebih lanjut mengenai *China-Pakistan Economic Corridor* khususnya pada proyek-proyek pembangunan infrastruktur di Pakistan yang tergolong dalam *CPEC-Energy Priority Projects*. Tidak hanya itu, untuk mendukung analisa lebih lanjut, penulis akan melakukan analisis terkait kesepakatan kerja sama Pakistan-Tiongkok terkait proyek pembangunan saluran pipa Gwadar-Kashgar. Penelitian ini akan berfokus pada jangka waktu 2013-2018.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah ditentukan, dalam penelitian ini penulis merumuskan satu pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana keterlibatan Pakistan dalam pemenuhan kepentingan nasional Tiongkok di bidang energi?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis peran Pakistan sebagai dalam upaya pemenuhan kepentingan dalam bidang energi, khususnya pada komoditas minyak. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kapabilitas Pakistan dalam pelaksanaan mega proyek kerja sama di bidang energi dengan Tiongkok.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca dengan memberikan perspektif baru terkait hubungan Tiongkok dan Pakistan dalam bidang energi. Tidak hanya itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman lebih lanjut mengenai hubungan Tiongkok dan Pakistan serta potensi Pakistan bagi Tiongkok di bidang energi. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan variasi pembahasan mengenai hubungan kerja sama dan pemenuhan kepentingan nasional negara dalam

ranah ilmu hubungan internasional. Serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Kajian Literatur

Dalam artikel jurnal berjudul “Pakistan-China Relations CPEC and Beyond”, menekankan pada hubungan yang terjalin antara Tiongkok dan Pakistan merupakan hubungan yang menerapkan prinsip resiprositas dimana adanya hubungan saling yang begitu kuat. Melalui artikel jurnal yang ditulis oleh Khalid Rahman ini memandang bahwa hubungan persahabatan keduanya merupakan hubungan yang tulus dan dekat. Hal tersebut tercermin dalam beberapa kesempatan seperti forum PBB, keduanya saling mendukung kepentingan masing-masing. Hubungan kerja sama yang terjalin antara Tiongkok dan Pakistan tidak hanya memberikan manfaat bagi salah satu pihak, melainkan bagi kedua belah pihak yang terlibat, yakni Tiongkok dan Pakistan meskipun terdapat perbedaan kapasitas dan kekuatan diantara keduanya. Khalid juga melihat bahwa pelaksanaan CPEC merupakan kerangka kerja sama yang berfokus pada bidang energi dimana 11 dari 19 total proyek yang telah terlaksana di Pakistan merupakan proyek di bidang energi.

Sejalan dengan artikel jurnal yang ditulis oleh Inayat Kalim, menjelaskan faktor pendorong terciptanya *China-Pakistan Economic Corridor (CPEC)*. Salah satu faktor utama terlaksananya CPEC adalah kepentingan energi Tiongkok di Pakistan. Setiap tahunnya, kebutuhan Tiongkok akan energi terus mengalami peningkatan.

Diperkirakan pada tahun 2020 kebutuhan impor Tiongkok akan sumber daya energi mencapai 66% dari total kebutuhan negaranya dan di tahun 2040 akan mencapai 72% dari total kebutuhan. Oleh karena itu, Tiongkok perlu pasokan minyak dan gas dari negara-negara yang kaya akan sumber daya minyak seperti negara-negara di kawasan Hindia dan negara-negara di pesisir Teluk Persia. Jurnal berjudul “China Pakistan Economic Corridor - A Geo-Economic Masterstroke of China” ini menjelaskan signifikansi pembangunan proyek Gwadar port dapat memberikan kontribusi bagi aktivitas perekonomian Tiongkok sebagai sarana penghubung antara Tiongkok dan negara-negara di kawasan Teluk Persia, persinggahan perdagangan, serta kesempatan bagi Tiongkok untuk menguatkan militernya di pesisir Samudra Hindia.

Berbeda dengan kedua literatur di atas, artikel jurnal berjudul “Pakistan’s Experiences with the Pakistan-China FTA: Lessons for CPEC” yang ditulis oleh Theresa Chaudry, Nida Jamil, dan Azam Chaudhry membahas tentang dampak penerapan FTA Tiongkok terhadap Pakistan untuk menjadi acuan pelaksanaan CPEC. Sejak disepakatinya FTA antara Tiongkok dan Pakistan pada awal tahun 2000an, hingga tahun 2015 tercatat bahwa hubungan ekonomi yang terjalin antara keduanya secara signifikan hanya memberikan keuntungan bagi Tiongkok. Pada tahun 2015 tercatat bahwa produk Tiongkok menguasai impor Pakistan hingga 25%. Sedangkan produk Pakistan yang masuk ke Tiongkok tidak lebih 1% yakni hanya 0,15%.²⁵ Tidak

²⁵ “International Trade in Goods and Services Based on UN Comtrade Data,” United Nations, diakses 28 Februari 2020, <https://comtrade.un.org/labs/dit-tradevis/?reporter=586&type=C&year=2015&flow=2>.

hanya itu, besarnya jumlah produk Tiongkok yang masuk ke Pakistan yang diiringi dengan pemotongan tarif memberikan dampak yang signifikan terhadap Pakistan, dimana Pakistan mengalami penurunan produktivitas serta perusahaan di sektor-sektor strategis mengalami penurunan, seperti halnya jumlah perusahaan dan pekerjaan. Dalam tulisannya, Theresa Chaudry dkk memberikan rekomendasi terhadap penerapan CPEC agar tidak hanya memberikan keuntungan bagi Tiongkok semata perlu adanya (a) meningkatkan investasi berupa teknologi mesin terhadap perusahaan-perusahaan lokal (b) memberlakukan persyaratan minimum input terhadap semua barang yang dibuat di zona industri CPEC (c) terjadinya transfer teknologi dari Cina untuk mendukung keberlangsungan inisiatif CPEC (d) mengurangi tarif impor yang tinggi dari Cina untuk mendorong produksi ekspor berkualitas tinggi oleh Pakistan untuk dijual di Eropa dan Amerika Serikat.

Berdasarkan kajian terhadap literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kajian yang sudah ada berfokus pada latar belakang terjalannya hubungan kerja sama khususnya melalui CPEC antara Tiongkok dan Pakistan serta dampaknya terhadap masing-masing negara. Belum banyak literatur yang membahas lebih lanjut mengenai kepentingan Tiongkok di bidang energi terhadap Pakistan. Adapun pembahasan mengenai CPEC lebih menekankan pada dampak ekonomi dari investasi pembangunan infrastruktur yang dilakukan Tiongkok di Pakistan khususnya di Pelabuhan Gwadar. Penulis melihat bahwa penting untuk membahas lebih lanjut mengenai kepentingan Tiongkok di Pelabuhan Gwadar dan keseluruhan proyek CPEC yang ada di Tiongkok.

Selain itu, penelitian yang ada lebih banyak membahas mengenai kerja sama di bidang perdagangan ekspor-impor Tiongkok dan Pakistan. Pada hal investasi infrastruktur yang diberikan Tiongkok kepada Pakistan tidak hanya sebatas bentuk dukungan Tiongkok dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian Pakistan melainkan terdapat kepentingan-kepentingan yang dinilai lebih penting bagi kepentingan nasional Tiongkok di Pakistan, yakni terkait kepentingan di bidang energi.

Melihat masih adanya celah dalam penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, melalui penelitian ini penulis akan berfokus untuk mengkaji peranan Pakistan sebagai jalur pemenuhan kepentingan Tiongkok di bidang energi khususnya sumber daya minyak dari perspektif upaya pemenuhan *energy security* Tiongkok yang dianalisis melalui kesepakatan kerja sama proyek yang disepakati pada tahun 2013-2018.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dunia internasional mengalami perubahan yang signifikan, kondisi dunia dan keterkaitannya yang semakin kompleks menciptakan isu-isu baru, salah satunya adalah terkait isu keamanan. Tidak lagi sebatas keamanan negara dan teritorial, keamanan itu sendiri telah mengalami perkembangan yang begitu luas dan salah satunya adalah terkait dengan isu keamanan energi. Energi merupakan salah satu komoditas vital dalam aktivitas manusia. Dalam dunia internasional sendiri, ekspor dan impor komoditas energi bukan lagi menjadi hal yang baru. Isu mengenai keamanan energi

sendiri didorong oleh modernisasi dan pengembangan efisiensi sistem teknologi elektronik sehingga menciptakan pengembangan eksplorasi terhadap sumber-sumber energi untuk memenuhi kebutuhan akan kebutuhan energi itu sendiri.²⁶ Konsep terkait Keamanan energi sendiri lahir pada saat krisis minyak pada tahun 1973.²⁷

Gawdat Bahgat menjelaskan *energy security* sebagai ketersediaan energi pada harga yang terjangkau. *Energy security* ditekankan pada keamanan terhadap persediaan energi itu sendiri dimana keamanan energi adalah kondisi dimana sumber dan ketersediaan energi itu sendiri berada dalam kondisi aman dan tidak terancam.²⁸ Oleh karena itu, dalam mempertahankan ketersediaan energi untuk mendukung keamanan energi itu sendiri, perlu dilakukan strategi tidak hanya dalam jangka pendek, melainkan juga dalam jangka panjang serta penting untuk menjalin kerja sama antara berbagai pihak khususnya negara-negara dan institusi terkait. Menurut Gawdat Bahgat, kondisi ideal dari *energy security* dapat terpenuhi apabila negara-negara melakukan kerja sama untuk bersama-sama mengusahakan pengurangan konsumsi energi serta membentuk institusi yang dapat mengatur sekaligus memonitor kondisi ketersediaan dan konsumsi terhadap energi itu sendiri.²⁹

²⁶ Barry Barton, Catherine Redgwell, Anita Rønne, dan Donald N. Zillman, *Energy Security: Managing Risk in a Dynamic Legal and Regulatory Environment*, (New York: Oxford University Press, 2004):5.

²⁷ Mely Caballero Anthony, Swee Lean Collin Koh, dan Sofiah Jamil, "Rethinking Energy Security: A Non-Traditional View of Human Security in *Energy and Non-Traditional Security in Asia* ed. Mely Caballero Anthony, Youngho Chany, dan Nur Azha Putra (Singapore: Springer, 2012):6.

²⁸ Gawdat Bahgat, *Energy Security: an Interdisciplinary Approach*, (Washington: John Wiley & Sons, 2011):2

²⁹ Ibid, hlm. 3.

Barry Barton, Catherine Redgwell, Anita Ronne dan Donald N. Zillman melihat konsep *energy security* dari kacamata geopolitik, ekonomi dan dampak terhadap lingkungan itu sendiri. Dalam mencapai keamanan energi tidak hanya terbatas pada pendekatan secara nasional, melainkan perlunya keterlibatan secara subnasional, nasional, regional, serta aktor terkait pada sektor energi dunia.³⁰ Dalam rangka mencapai keamanan energi, perlu adanya perhatian terhadap kondisi lingkungan dan pertumbuhan berkelanjutan yang merupakan bagian dari “prasyarat” dalam mencapai *energy security* itu sendiri. Tidak hanya itu, Barton turut memandang bahwa *Energy security* juga berarti efisiensi terhadap manajemen energi baik dari sisi permintaan maupun penawaran energi itu sendiri.

Jonathan Elkind memandang bahwa *energy security* tidak hanya sebatas pada ketersediaan (*availability*), keandalan (*reliability*), dan keterjangkauan (*affordability*) melainkan perlu adanya keamanan lingkungan (*environmental sustainability*).³¹ Salah satu faktor pendorong stabilitas terhadap *availability* adalah investasi jangka panjang. Kebangkitan ekonomi menyebabkan peningkatan terhadap kebutuhan dan konsumsi energi yang semakin besar. Oleh karena itu, investasi di bidang teknologi dan infrastruktur dapat menjadi pendukung ketersediaan energi itu sendiri.³²

³⁰ Barry Barton, *op.cit.* hlm. 5.

³¹ Jonathan Elkind, “Energy Security: Call for a Broader Agenda,” in *Energy Security: Economics, Politics, Strategies, and Implications*, ed. Carlos Pascual dan Jonathan Elkind, (Washington: The Brookings Institution, 2010):121.

³² Carlos Pascual dan Evie Zambetakis, “The Geopolitics of Energy: From Security to Survival,” dalam *Energy Security: Economics, Politics, Strategies, and Implications*, ed. Carlos Pascual dan Jonathan Elkind, (Washington: The Brookings Institution, 2010):15.

Sedangkan *reliability* merupakan kondisi dimana energi berada dalam situasi terlindungi dan tidak berada pada posisi terancam.³³ Sebagai komponen penting dalam aktivitas perekonomian negara, energi merupakan komoditas yang begitu rentan terhadap perubahan atau kondisi yang terjadi di suatu negara. Dalam menjaga *reliability* energi, perlu adanya diversifikasi sumber pasokan dan strategi terkait proses dan distribusi.³⁴ Tidak hanya itu, dengan memperbesar kapasitas penyimpanan dan membangun infrastruktur untuk mendukung sistem distribusi seperti pembuatan jaringan pipa juga dapat meningkatkan *reliability* energi.³⁵

Affordability bukan hanya sekedar harga yang murah atau mahal, melainkan lebih jauh dari itu *affordability* menekankan pada stabilitas harga. Stabilitas harga dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politik nasional negara produsen.³⁶ “*Getting prices right is one of the absolutely central prerequisites to enhancing energy security. Energy prices that convey the full cost of energy consumption stimulate appropriate consumer responses, but they also necessitate careful decisions at the level of individual households and enterprises.*” Oleh karena itu, harga yang tepat merupakan komponen penting dalam tercapainya *energy security*.

Salah satu penekanan Jonathan Elkind terkait konsep *energy security* adalah *sustainability*. *Sustainability* didefinisikan sebagai “*Energy infrastructure typically is*

³³ Jonathan Elkind, *op.cit.* hlm. 124.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid*, hlm.125.

³⁶ *Ibid*, hlm.128.

long-lived. Decisions made today have long-term implications for how energy is produced, converted, stored, and used.”³⁷ Sustainability dan perubahan iklim memiliki hubungan saling mempengaruhi karena permasalahan energi akan memberikan pengaruh yang begitu signifikan terhadap energi itu sendiri.³⁸ Disamping itu, masalah perubahan iklim akan semakin buruk apabila aktivitas eksplorasi energi tidak diseimbangi dengan kesadaran dalam memperhatikan dampaknya terhadap keseimbangan lingkungan dan alam.³⁹

Berdasarkan kacamata teori pilihan rasional, David Willer melihat bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh aktor dilandasi oleh rasionalitas yang berdasarkan pada perhitungan untung rugi.⁴⁰ Dimana pada akhirnya rasionalitas tersebut menghasilkan *output* berupa pengambilan keputusan atau tindakan yang dinilai memberikan kerugian terkecil dengan manfaat terbesar.⁴¹ Teori pilihan rasional mendeskripsikan bahwa dalam menentukan pilihan dan tindakannya seorang aktor pasti dilandasi oleh sebuah pemikiran yang meyakini bahwa keputusan tersebut akan menghasilkan manfaat yang terbaik secara keseluruhan.⁴²

Dalam menciptakan sebuah pilihan rasional, David Willer menyebutkan bahwa terdapat empat tahapan yang dilalui oleh aktor. Tahapan tersebut dimulai dari adanya

³⁷ *Ibid*, hlm.129.

³⁸ *Ibid*.

³⁹ *Ibid*.

⁴⁰ David Willer, *The Principle of Rational Choice and the Problem of a Satisfactory Theory*, dalam *Rational Choice Theory: Advocacy and Critique* (Newbury Park, CA: Sage, 1992):51

⁴¹ Bob Sugeng Hadiwinata, *op.cit*. hlm. 115

⁴² *Ibid*.

masalah yang kemudian menciptakan proses rasionalitas lalu terjadi proses eksplorasi dan analisis yang akhirnya menciptakan prediksi yang menjadi landasan terbentuknya *output* dari aktor terkait.⁴³

Masalah merupakan pemicu yang menciptakan urgensi bagi aktor untuk menciptakan suatu keputusan yang dinilai mampu menjawab dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh aktor.⁴⁴ Dengan urgensi tersebut, maka aktor akan melalui proses rasionalitas dimana dalam proses ini memberikan kesempatan bagi aktor untuk melalui tiga tahapan proses rasionalitas.⁴⁵

Adapun tiga tahapan rasionalitas menurut Rafael Wittek, yakni preferensi, keyakinan, dan kendala. Preferensi berbicara tentang pertimbangan dan kalkulasi untung rugi terhadap suatu keputusan.⁴⁶ Tidak menutup kemungkinan bahwa preferensi personal, seperti kedekatan personal, pengalaman, latar belakang, dan faktor-faktor personal lainnya dari sang pengambil keputusan yang turut mempengaruhi proses rasionalitas yang terjadi.⁴⁷

Setelah terbentuknya preferensi aktor, maka akan menciptakan keyakinan yang mana dalam tahapan ini, pertimbangan preferensi memberikan pengaruh yang cukup signifikan karena dalam tahap ini aktor menciptakan pertimbangan terhadap keyakinan

⁴³ David Willer, *op.cit.* hlm. 55.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 58.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 57.

⁴⁶ Rafael Wittek, *Rational Choice Theory*, dalam *Theory in Social and Cultural Anthropology*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2013):687.

⁴⁷ *Ibid*.

akan benefit dihasilkan dari keputusan yang akan diambil terhadap masalah yang dihadapi aktor.⁴⁸

Setelah terbentuknya preferensi dan keyakinan, maka pertimbangan terakhir yang menjadi pendukung proses rasionalitas adalah kendala yang dihadapi aktor. Kendala ini sendiri bicara tentang keterbatasan yang dialami oleh aktor. Kendala yang dialami oleh aktor menjadi indikator dan faktor penting karena kendala ini menciptakan urgensi terhadap pengambilan suatu keputusan karena pada akhirnya keterbatasan tersebut menjadi argumen dari proses rasionalitas untuk mendukung kalkulasi untung rugi terhadap suatu keputusan.⁴⁹

Setelah proses pertimbangan secara rasional, maka tahapan selanjutnya adalah eksplorasi, dimana dalam tahapan ini terjadi proses perbandingan terkait usaha atau biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan dan manfaat yang diterima dari sebuah keputusan yang akan diambil. Dalam melakukan kalkulasi ini, keuntungan tidak hanya dilihat secara kuantitas atau kualitas, melainkan terdapat faktor-faktor lainnya seperti kondisi mendesak dan tingkat urgensitas yang dapat mempengaruhi proses eksplorasi.

Setelah melakukan kalkulasi, maka akan tercipta prediksi atau ekspektasi terhadap suatu keputusan yang diharapkan dapat memberikan sanksi, sanksi positif dan negatif. Suatu keputusan akan dinilai rasional, apabila pada tahapan prediksi

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 688.

⁴⁹ *Ibid*.

menghasilkan sanksi positif yang berarti keputusan tersebut diekspektasikan dapat memberikan keuntungan dan manfaat terhadap masalah yang dialami aktor.

Begitu juga dalam proses terciptanya suatu kerja sama. Yakni terjadi proses rasionalitas yang dilakukan oleh masing-masing negara, dan apabila kedua negara merasa bahwa keputusan atau kesepakatan untuk bekerja sama memiliki sanksi positif terhadap pemenuhan kepentingan dari masing-masing aktor, maka akan tercipta kesepakatan dari kedua aktor terkait. Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh aktor di dalam negara menggambarkan rasionalitas dan prioritas dari kepentingan nasional suatu negara.

Meskipun demikian, dalam kesepakatan kerja sama, keuntungan yang diterima masing-masing aktor belum tentu berada dalam tingkat yang sama.⁵⁰ Dalam situasi inilah proses rasionalitas menjadi landasan bagi aktor dalam menentukan prioritas dan urgensi dari suatu kesepakatan, keputusan, atau tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, segala bentuk tindakan dan keputusan yang diambil oleh aktor, baik dari level individu, hingga negara, rasionalitas memiliki peranan penting di dalamnya.⁵¹

Berdasarkan kaca mata teori pilihan rasional, dalam melihat pemenuhan kepentingan negara, khususnya di bidang energi, Anthony Owen menyebutkan bahwa keputusan negara menempatkan pemenuhan energi sebagai prioritas utama dari

⁵⁰ David Willer, *op.cit.* hlm. 58.

⁵¹ *Ibid.*

kepentingan nasional negaranya merupakan tindakan yang rasional.⁵² Mengingat keamanan energi merupakan bagian penting dari keamanan nasional.⁵³ Maka, sebisa mungkin negara akan menghindari resiko yang dapat membahayakan posisi keamanan energi negaranya. Dan pada akhirnya, negara akan cenderung memilih strategi yang dinilai mampu memberikan jaminan terhadap keamanan energi negaranya agar terhindar dari gangguan, meskipun strategi tersebut berkemungkinan untuk menimbulkan beban atau biaya tambahan.⁵⁴

Menurut O’Farrill, konsep kerja sama ekonomi merupakan segala bentuk kerja sama yang berkaitan dengan industri, keuangan, komersial, kewirausahaan, produksi, dan berbagai bentuk kerja sama lainnya yang memberikan nilai ekonomis.⁵⁵ Kerja sama ekonomi didefinisikan sebagai komponen kerja sama internasional yang memfasilitasi proses integrasi yang memberikan manfaat secara ekonomi dalam lingkup internasional.⁵⁶

Caraiani dan Georgescu melihat kerja sama ekonomi sebagai bentuk kolaborasi dan pertukaran yang bertujuan untuk memberikan keuntungan bersama.⁵⁷ Dalam pelaksanaannya, Caraiani menjelaskan tiga tahapan terjalannya kerja sama ekonomi.⁵⁸

⁵² Anthony D. Owen, “Oil Supply Insecurity: Control versus Damage Costs,” *Energy Policy* 32 No.16, (2004):1880.

⁵³ Phillip E. Cornell, “Energy and the Three Levels of National Security: Differentiating Energy Concerns within a National Security Context,” *Connections* 8, No. 4 (2009):63.

⁵⁴ Anthony D. Owen, hlm. 1882.

⁵⁵ Enrique O’Farrill, Juan Fierro, Maria Eugenia, Moraga Eugenio, dan Perez Marcela Vallejos, *Economic Cooperation* (1999):9.

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ Caraiani, G. dan Georgescu, C. *Cooperare economica internationala*, (Romania: Universitaria Bucharest, 2013):9.

⁵⁸ *Ibid*, Hlm. 15.

Dalam tahapan pertama, kerja sama ekonomi terjalin berlandaskan pada hubungan bekas jajahan.⁵⁹ Pada tahapan yang kedua, kerja sama ekonomi terjalin karena adanya ketidakstabilan ekonomi yang dialami oleh dunia internasional, sehingga negara-negara terpaksa untuk melakukan kerja sama antara satu dengan yang lainnya.⁶⁰ Sedangkan pada tahapan yang ketiga, kerja sama ekonomi terjalin karena dilandaskan pihak-pihak yang terlibat saling membutuhkan satu sama lain dan kerja sama ini bersifat fungsional serta pragmatis bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.⁶¹

Dalam dunia internasional yang anarki, kerja sama ekonomi antar negara dapat meredam konflik karena dengan adanya kerja sama ekonomi tersebut, maka ketergantungan antara pihak-pihak yang terlibat juga mengalami peningkatan. Dengan posisi saling membutuhkan tersebut, dapat meminimalisir terjadinya konflik dengan terciptanya rekonsiliasi politik baik dalam jangka pendek maupun panjang.⁶²

Salah satu bentuk dari kerja sama ekonomi antar negara adalah kerja sama bilateral. Simon Lester menjelaskan konsep kerja sama bilateral sebagai sebuah hubungan kerja sama antara dua negara secara individu.⁶³ Dalam kerja sama bilateral, akan terbentuk kesepakatan yang disepakati oleh kedua belah pihak yang pada akhirnya

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*, hlm.16.

⁶² Martin, L. Lisa, *The Political Economy of International Cooperation* dalam *Global public goods: international cooperation in the 21st century* (New York: Oxford University Press, 1999):337

⁶³ Simon Lester dan Bryan Mercurio, *Bilateral and Regional Trade Agreements*, (New York: Cambridge University Press, 2009):1.

akan mempengaruhi kebijakan domestik masing-masing negara yang menyepakati kerja sama tersebut.⁶⁴

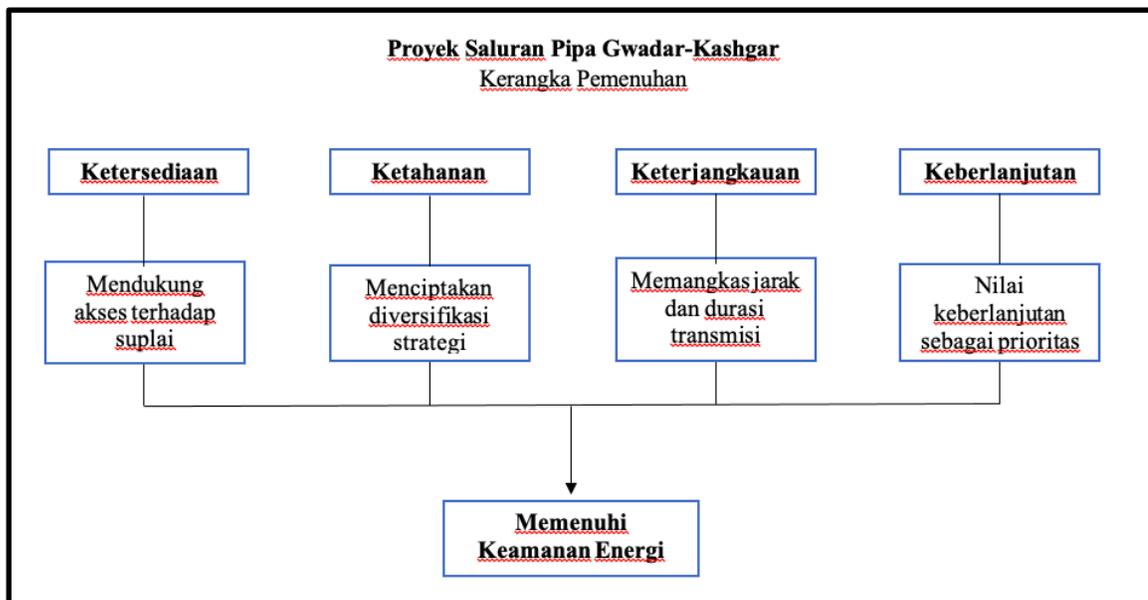
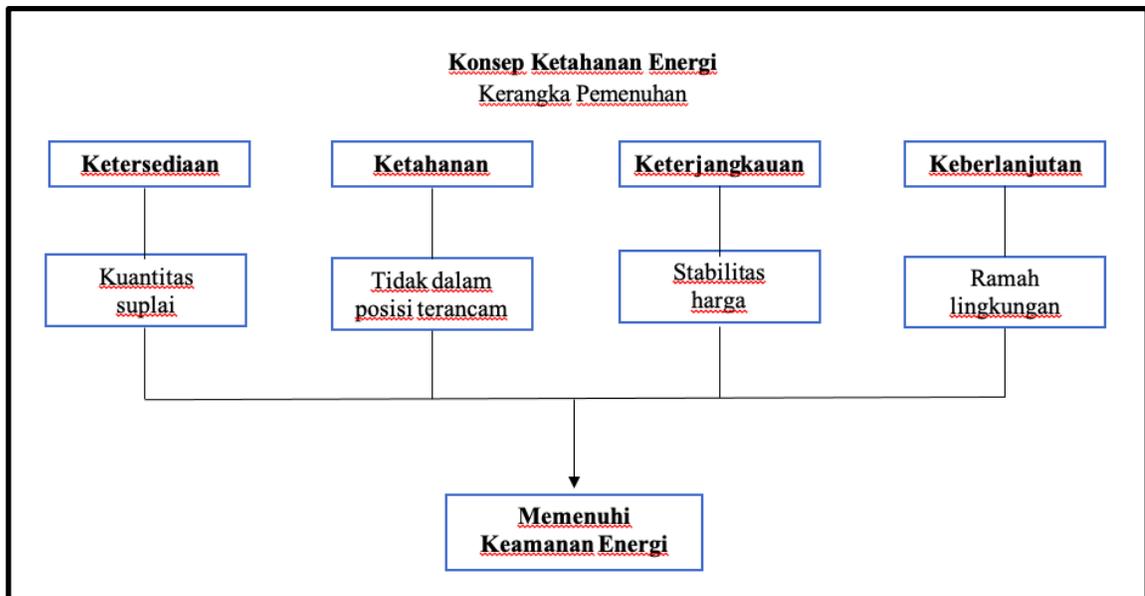
Adapun tujuan dari kesepakatan kerja sama bilateral adalah untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hambatan-hambatan perdagangan yang terjadi diantara kedua negara yang terlibat. Adapaun dalam pengimplementasian hubungan kerja sama bilateral sendiri menekankan nilai resiprokal. Pada akhirnya, kesepakatan bilateral ini dapat menjadi landasan yang mengatur kerja sama ekonomi diantara kedua negara terkait.⁶⁵

⁶⁴ Ibid.

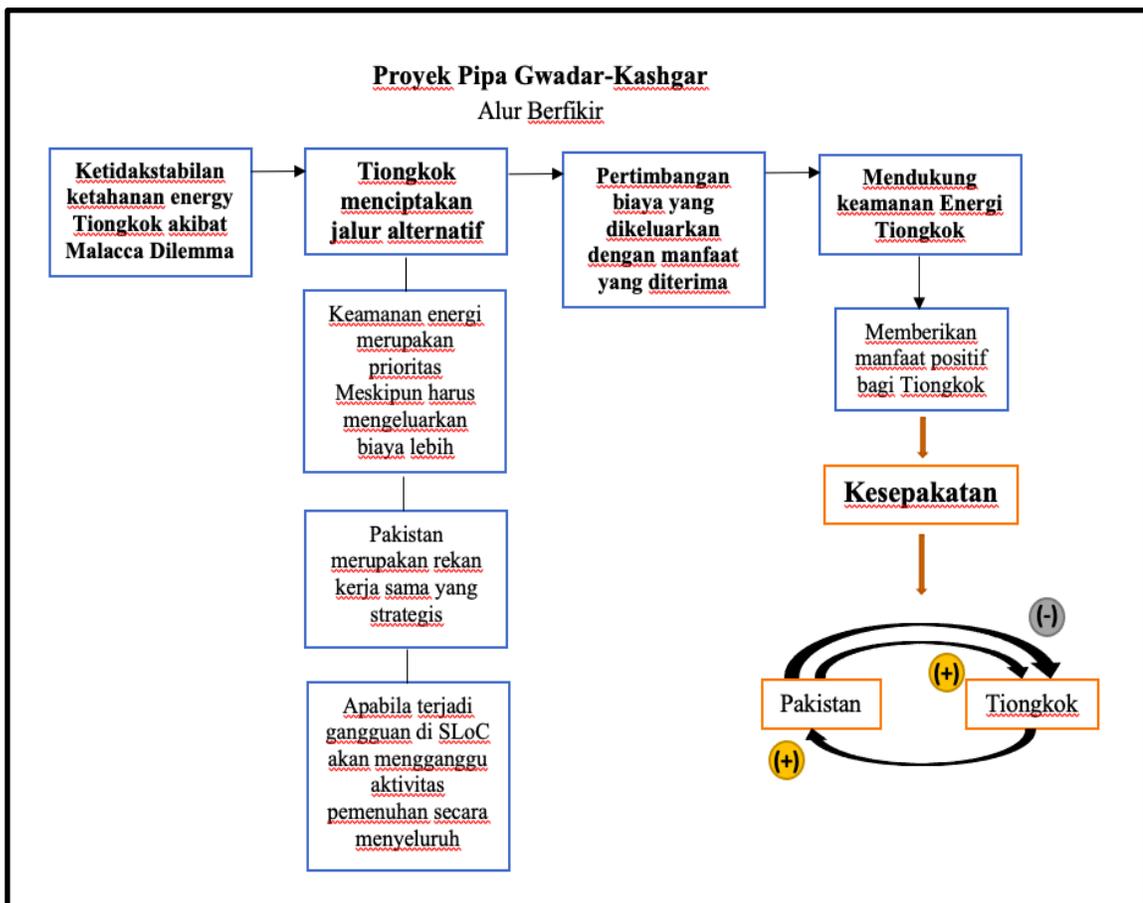
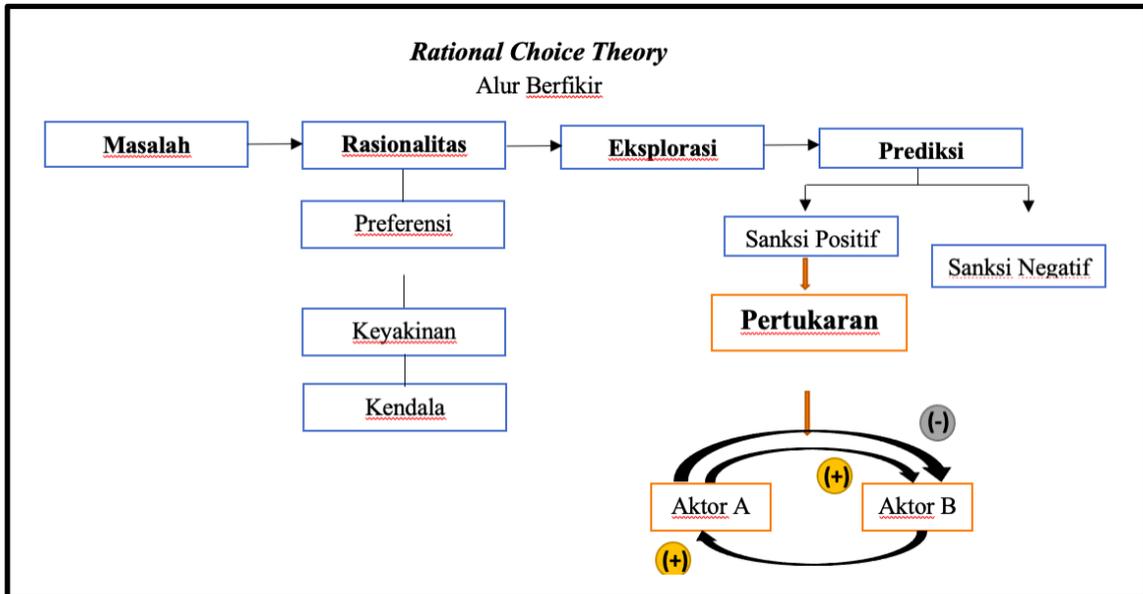
⁶⁵ Joshua S. Goldstein dan Jon C. Pevehouse, *International Relations*, (New York: Pearson Longman, 2006): 327.

1.5.2 Operasionalisasi Teori

1.5.2.1 Konsep Keamanan Energi



1.5.2.2 Teori Pilihan Rasional



1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dimulai dengan adanya asumsi yang disertai dengan kerangka teori untuk melihat suatu kondisi maupun permasalahan sosial yang ada. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang tepat untuk digunakan untuk meneliti peran Pakistan sebagai jalur pemenuhan kepentingan nasional Tiongkok di bidang energi karena dalam penelitian ini diperlukan adanya interpretasi dan analisis dengan menggunakan kerangka teori yang sesuai. Lebih lagi, metode penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang dirancang untuk menyelidiki isu di bidang ilmu sosial.⁶⁶

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan atau dokumentasi. Data yang dikumpulkan berasal dari data sekunder, yakni berupa naskah perjanjian, kesepakatan, press release, dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah Tiongkok ataupun Pakistan, buku, serta artikel jurnal maupun berita yang berkaitan dengan hubungan antara Tiongkok dan Pakistan di bidang energi, yang tersedia dalam bentuk fisik ataupun diakses melalui jaringan

⁶⁶ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (Thousand Oaks: Sage, 2013):51

internet. Dari data-data yang diperoleh, penulis melakukan interpretasi dan analisa lebih dalam untuk dapat mencapai suatu kesimpulan.

1.7 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam empat bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan penelitian yang membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan serta Kegunaan Penelitian, Kajian Literatur, Kerangka Pemikiran, Metode dan Teknik Pengumpulan Data, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang kondisi kemandirian energi nasional Tiongkok dan secara spesifik membahas tentang kebijakan nasional dan strategi yang diterapkan Tiongkok terkait dalam mendukung tercapainya keamanan energi tersebut.

Bab III membahas tentang penerapan mega proyek *CPEC* dan secara spesifik membahas tentang proyek saluran pipa Gwadar-Kashgar dan menganalisis dampak dari pengimplementasian proyek terhadap ketercapaian keamanan energi nasional Tiongkok.

Bab IV berisikan kesimpulan.

